

SBAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Cirebon merupakan suatu wilayah di Provinsi Jawa Barat yang letaknya di lintas jalur utara Pulau Jawa dengan luas wilayah administrasi 990,36 km² yang terdiri dari 40 kecamatan, 412 desa dan 12 kelurahan dan menjadi wilayah perbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Letak geografis Kabupaten Cirebon berada pada posisi 108°40'–108°48' Bujur Timur dan 6°30'–7°00' Lintang Selatan. Jarak tempuh untuk mencapai Kabupaten Cirebon yaitu 270 Km dari arah Kota Jakarta dan 130 Km dari arah Kota Bandung.

Kabupaten Cirebon dapat dikatakan sebagai wilayah yang sedang berkembang. Perkembangan wilayahnya tersebut diakibatkan oleh pertumbuhan usaha industri, baik yang diadakan oleh pemerintah maupun masyarakatnya itu sendiri. Usaha industri yang telah ada sangatlah bervariasi seperti industri pengrajin kayu, industri pembuatan alat rumah tangga, industri keramik dan yang saat ini sedang menjadi bahan perhatian pemerintah yaitu industri pariwisata. Kabupaten Cirebon memiliki sumber daya alam yang sangat bervariasi dan tersebar secara merata di wilayahnya. Beberapa diantaranya telah dijadikan sebagai daya tarik wisata karena keunikan dan kemenarikannya. Pemerintah Daerah saat ini sedang menjalani berbagai program pengembangan kepariwisataan Kabupaten Cirebon. Berdasarkan susunan RIPPDA Kabupaten Cirebon, Visi industri pariwisata yang ingin dicapai adalah “Kabupaten Cirebon Sebagai Destinasi Pariwisata Sejarah dan Budaya Yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan”. Dengan semakin banyaknya penawaran produk pariwisata, hal itu pula lah yang membuat banyak wisatawan berkunjung ke Kabupaten Cirebon baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik untuk melakukan kegiatan wisata. Berikut data kunjungan wisatawan ke Kabupaten Cirebon.

Tabel 1.1
Data Kunjungan Wisatawan ke Kabupaten Cirebon Tahun 2010-2013

Tahun	Jenis Wisatawan	Jumlah Kunjungan Wisatawan
2010	M mancanegara	159
	Nusantara	483.521
2011	M mancanegara	175
	Nusantara	587.517
2012	M mancanegara	136
	Nusantara	583.008
2013	M mancanegara	1913
	Nusantara	795.462

Sumber: Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Cirebon (2014)

Berdasarkan Tabel 1.1, terdapatnya suatu peningkatan kunjungan wisatawan yang signifikan baik dari wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara dari tahun ke tahun ke Kabupaten Cirebon. Dan jumlah wisatawan nusantara lebih banyak dibandingkan dengan wisatawan mancanegara. Wisatawan yang mengunjungi Kabupaten Cirebon memiliki tujuan wisata yang berbeda-beda. Berikut uraian daya tarik wisata yang berada di Kabupaten Cirebon disusun berdasarkan jumlah kunjungan tertinggi hingga terendah dari tahun 2009-2013 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
Daya Tarik Wisata di Kabupaten Cirebon

Daya Tarik Wisata	Jumlah Wisatawan yang Berkunjung
Makam Sunan Gunung Jati	1.750.536
Banyu Panas	332.864
Batik Trusmi	230.395
Plangon	73.661

Makam Syekh Magelung Sakti	52.498
Kura-kura Belawa	5015

Sumber: Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Cirebon (2012)

Berdasarkan Tabel 1.2, bahwa daya tarik wisata yang paling diminati di Kabupaten Cirebon yaitu makam-makam para leluhur yang termasuk dalam jenis wisata religi. Pada dasarnya daya tarik wisata yang berada di Kabupaten Cirebon itu cukup banyak akan tetapi masih terdapat daya tarik wisata yang belum tertata dan belum dikembangkan secara optimal. Padahal banyak sekali tempat di Kabupaten Cirebon yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi suatu daya tarik wisata baik dari karakteristik wilayahnya maupun keunikan wilayah itu sendiri. Salah satu daya tarik wisata yang sudah dikembangkan serta memiliki pengelola resmi yaitu Objek Wisata Banyu Panas Gempol-Cirebon. Banyu Panas merupakan tempat pemandian air panas yang berlokasi di Desa Palimanan Barat, Kecamatan Palimanan, Kabupaten Cirebon. Tabel 1.2 menunjukkan bahwa Banyu Panas ini merupakan daya tarik wisata kedua yang paling banyak dikunjungi wisatawan. Lokasi Banyu Panas dapat ditempuh dengan jarak 16 Km dari pusat Kota Cirebon ke arah Kota Bandung atau dengan waktu tempuh sekitar 30 menit. Banyu Panas ini berlokasi di dalam kompleks pabrik industri PT. Indocement, tepatnya dibawah kaki Gunung Kromong yang notabene merupakan Gunung Kapur. Pembentukan destinasi wisata Banyu Panas sebagai tempat pemandian air panas dikarenakan tersedianya sumber mata air panas alami yang muncul dengan sendirinya. Berdasarkan wawancara penulis dengan pengelola, air panas tersebut mengandung belerang dan dipercaya dapat menyembuhkan penyakit kulit ringan. Konon, keberadaan sumber air panas ini sudah ada ratusan tahun, tetapi belum menjadi daya tarik wisata, hanya berupa perbukitan yang di beberapa titiknya terdapat sumber mata air panas yang muncul. Semenjak diresmikannya Banyu Panas pada tanggal 2 Agustus 2010 oleh Wakil Gubernur Jawa Barat, banyak wisatawan yang datang mengunjungi Banyu Panas baik untuk terapi pengobatan maupun untuk hanya sekedar mandi air panas.

Tabel 1.3
Data Kunjungan Wisatawan ke Banyu Panas

Tahun	Jumlah
2010	12.685
2011	119.864
2012	90.407
2013	94.168
2014	96.391

Sumber: Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Cirebon (2014)

Diresmikannya Banyu Panas sebagai daya tarik wisata merupakan upaya pertanggung jawaban PT. Indocement terhadap pemerintah atas eksploitasi lingkungan Gunung Kromong. Oleh karena itu, dalam bentuk CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT. Indocement melakukan kerja sama dengan Pemda Kabupaten Cirebon, untuk mengelola dan mengembangkan Banyu Panas. Pengembangan yang telah dilakukan oleh pihak pengelola yaitu pembangunan produk serta fasilitas penunjang yang diperuntukkan untuk wisatawan yang berkunjung. Koperasi PT. Indocement dibawah naungan PT. Indocement merupakan pihak resmi sebagai pengelola operasional Banyu Panas. Pengadaan kelengkapan seperti fasilitas, keamanan, kebersihan, dan SDM operasional, semuanya berada di bawah naungan Koperasi PT. Indocement yang memiliki seksi unit usaha tersendiri.

Tingkat kunjungan wisatawan ke Banyu Panas mengalami fluktuasi. Dan menurut hasil wawancara dengan pengelola, ketika siang hari terkadang tidak ada sama sekali wisatawan yang berkunjung. Jika dilihat dari kondisi iklim Kabupaten Cirebon yang bersuhu panas, maka dapat dikatakan wajar wisatawan enggan mengunjungi Banyu Panas ketika siang hari. Hal yang mempengaruhi penurunan kunjungan wisatawan karena produk inti dan fasilitas wisata yang ditawarkan di Banyu Panas hanya berupa pemandian air panas di kolam dan di sungai yang dilengkapi fasilitas untuk pemandian saja. Hanya pengunjung yang memiliki keperluan terapi pengobatan saja yang mengunjungi Banyu Panas lebih dari sekali. Tidak ada produk lain yang ditawarkan yang dapat menjadi alternatif

Yunita Murti Lestari, 2015

PENGEMBANGAN FASILITAS WISATA BERDASARKAN PREFERENSI WISATAMWAN DI BANYU PANAS KABUPATEN CIREEBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kegiatan lain yang bisa dilakukan wisatawan selain mandi air panas. Kelengkapan fasilitas untuk wisatawan pun masih terbilang kurang padahal fasilitas di destinasi wisata merupakan salah satu komponen penting untuk membuat wisatawan lebih banyak datang, lebih lama tinggal, lebih banyak mengeluarkan uangnya di tempat yang dikunjungi (Yoeti, 1996: 9).

Dengan luas wilayah Banyu Panas 20.000 m² dan masih banyaknya lahan kosong yang dapat dimanfaatkan, Banyu Panas berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut khususnya pada aspek fasilitas wisata sebagai penunjang kebutuhan wisatawan agar wisatawan dapat lebih lama menghabiskan waktunya di Banyu Panas dan dapat melakukan aktivitas selain pemandian air panas. Pada dasarnya pengelola Banyu Panas merencanakan pembangunan fasilitas lainnya yang didasarkan adanya penurunan kunjungan wisatawan. Pembangunan fasilitas tambahan itu bertujuan untuk menarik lebih banyak lagi wisatawan yang berkunjung dan yang lebih khususnya agar di siang hari Banyu Panas tetap dikunjungi oleh wisatawan. Tetapi rencana tersebut belum diimplementasikan oleh pihak pengelola, karena masih adanya pertimbangan terkait fasilitas yang memang dibutuhkan oleh wisatawan serta dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung.

Bedasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian, terkait analisis kebutuhan wisatawan terhadap fasilitas yang hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menyelesaikan permasalahan yang dimiliki Banyu Panas. Adapun judul penelitian ini yaitu **“Pengembangan Fasilitas Wisata Berdasarkan Preferensi Wisatawan di Banyu Panas Kabupaten Cirebon”**

B. Identifikasi Masalah

Banyu Panas merupakan tempat pemandian air panas yang berlokasi di Desa Palimanan Barat Kabupaten Cirebon. Terdapatnya sumber mata air panas alami yang muncul dengan sendirinya serta mengandung belerang dan air panas tersebut dipercaya dapat menyembuhkan penyakit kulit ringan. PT. Indocement merupakan pengelola Banyu Panas yang bekerja sama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Cirebon untuk melakukan pengelolaan dan pengembangan Banyu

Panas itu sendiri. Kunjungan wisatawan relatif fluktuasi. Hanya pada tahun pertama saja terdapatnya peningkatan signifikan, tetapi pada tahun selanjutnya terdapat penurunan kunjungan. Pengelola menjelaskan bahwa saat ini Banyu Panas jarang dikunjungi oleh wisatawan ketika siang hari. Untuk mengantisipasi penurunan yang lebih banyak lagi, maka pengelola berencana melakukan pengembangan fasilitas wisata yang diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan. Fasilitas wisata yang ingin diadakan tersebut berdasarkan kebutuhan wisatawan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka hal mendasar dari permasalahan yang dimiliki Banyu Panas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi fasilitas wisata di Banyu Panas Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana penilaian wisatawan terhadap kondisi fasilitas wisata di Banyu Panas Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana upaya pengembangan fasilitas wisata berdasarkan preferensi wisatawan di Banyu Panas Kabupaten Cirebon?

D. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kondisi fasilitas wisata di Banyu Panas Kabupaten Cirebon.
2. Mengidentifikasi penilaian wisatawan terhadap kondisi fasilitas wisata di Banyu Panas Kabupaten Cirebon.
3. Menganalisis upaya pengembangan fasilitas wisata berdasarkan preferensi wisatawan di Banyu Panas Kabupaten Cirebon.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang terkait baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya :

1. Manfaat akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi pengetahuan mengenai ilmu kepariwisataan dan sebagai referensi untuk penelitian sejenis dalam upaya pengembangan Banyu Panas.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan untuk mengimplementasikan pengembangan Banyu Panas secara optimal.
- b. Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi mengenai daya tarik wisata yang berada dekat dengan wilayah kehidupan masyarakat sehingga adanya ketertarikan untuk berkontribusi dalam menjaga aset-aset yang berpotensi dapat dikembangkan.
- c. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi hasil nyata pengaplikasian teori-teori yang telah didapatkan selama perkuliahan mengenai pengembangan suatu daya tarik wisata.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan ini terdiri atas 5 (lima) bab yaitu sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka

Bab ini menguraikan teori-teori yang relevan sebagai landasan dalam penelitian serta kerangka pemikiran dalam menyusun penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan lokasi penelitian, metode penelitian yang digunakan, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, instrumen penelitian dan metode analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menguraikan pembahasan hasil penelitian berdasarkan teori dan data yang diperoleh dari penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini menguraikan kesimpulan hasil penelitian dan saran mengenai pengembangan fasilitas wisata di Banyu Panas.